

**PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH DUNIA,
HARGA BATU BARA, HARGA EMAS, INFLASI,
NILAI TUKAR DAN FAKTOR MAKROEKONOMI
TERHADAP IHSG PADA BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SIRI MAFO
NPM. 2262201039

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

**PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH DUNIA,
HARGA BATU BARA, HARGA EMAS, INFLASI,
NILAI TUKAR DAN FAKTOR MAKROEKONOMI
TERHADAP IHSG PADA BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Oleh:

SIRI MAFO
NPM. 2262201039

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH DUNIA, HARGA BATU BARA, HARGA EMAS, INFLASI, NILAI TUKAR DAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP IHSG PADA BURSA EFEK INDONESIA



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SIRI MAFO
NPM. 2262201039

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Nensi Yuniarti, Zs, S.E., M. Ak.
NIDN. 0219048703

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furqoni Randiah, SE., M.M
NIDN. 0208047301

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH DUNIA, HARGA BATU BARA, HARGA EMAS, INFLASI, NILAI TUKAR DAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP IHSG PADA BURSA EFEK INDONESIA

Dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi


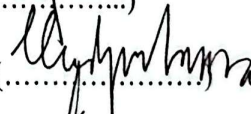

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Maret 2004

SKRIPSI

Oleh:

SIRI MAFO
NPM. 2262201039

Dewan Penguji:

- | | | |
|--|-----------------|--|
| 1. Hernadianto, SE., M.Si., CTA | Ketua (.....) |  |
| 2. Yudi Partama Putra, SE., Ak., M.Si., CA | Anggota (.....) |  |
| 3. Nensi Yuniarti, Zs., SE., M.Ak | Anggota (.....) |  |





SERTIFIKASI

Saya Siri Mafo yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batu Bara, Harga Emas, Inflasi, Nilai Tukar dan Faktor Makroekonomi terhadap Indeks harga saham Gabungan”. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan maupun ditulis oleh orang lain, serta tidak pernah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi pada perguruan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang secara jelas dicantumkan sebagai sumber rujukan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Karya ini milik saya karena itu segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, 3 Maret 2026



SIRI MAFO
NPM. 2262201039

MOTO

“Jangan takut akan rintangan dalam perjuangan, karena Allah tidak akan memberi ujian melebihi batas kemampuan hamba-Nya.”

(Al-Baqarah ayat 286)

"Dalam catur, sama seperti dalam hidup, kebahagiaan hari ini mungkin menjadi racun esok hari."

(Assaic)

"Nasib mungkin memberikan kartu yang buruk, tapi akulah yang memilih cara memainkannya hingga menang."

(Siri Mafo)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang telah diberikan, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahanda Usnanudin & Ibunda Setia Maisinta Tercinta. Karya sederhana ini adalah persembahan kecil atas cinta, doa yang tak putus, dan tetesan keringat yang kalian curahkan untuk masa depanku. Terima kasih telah menjadi akar yang kuat saat aku goyah, dan menjadi sayap saat aku ingin terbang. Terima kasih telah percaya padaku lebih dari aku percaya pada diriku sendiri. Gelar S.Ak ini bukan hanya milikku, tapi adalah milik kalian. Semoga ini bisa menjadi sedikit penyejuk hati dan kebanggaan bagi kalian berdua.
2. Spesial untuk Adikku Tersayang Garda Patra dan Azizah serta Adik Manis Clara Adyameka. Terima kasih ya sudah menjadi adik yang sangat baik dan selalu memberikan keceriaan di sela-sela penatnya perkuliahan dan dalam mengerjakan skripsi ini. Kehadiranmu selalu menjadi penyemangat tambahan dan membuat suasana belajarku jadi jauh lebih berwarna. Gelar S.Ak ini Kakak persembahkan juga untukmu. Teruslah bersemangat mengejar cita-citamu, jadilah kebanggaan keluarga, dan semoga keberhasilan Kakak ini bisa menjadi motivasi untuk langkahmu ke depan.
3. Teristimewa untuk Bapak Supratman dan Ibu Media Parina Terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, semangat, dan kasih sayang tulus yang telah diberikan kepadaku selama ini. Terima kasih telah membimbingku dengan penuh kebijaksanaan dan menerimaku dengan tangan terbuka sebagai bagian

dari keluarga baru yang sangat hangat. Dukungan Bapak dan Ibu adalah energi luar biasa yang membantuku bertahan hingga titik ini. Semoga keberhasilan ini juga menjadi kebahagiaan bagi Bapak dan Ibu.

4. Rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada Ibu Nensi Yuniarti. Zs, S.E.,M. Ak Terima kasih atas segala kebaikan, pengertian, dan kesabaran yang luar biasa dalam membimbing saya. Saya sangat bersyukur untuk Ibu yang selalu meluangkan waktu dan memudahkan setiap proses diskusi, serta memberikan saran-saran berharga yang bukan hanya membangun skripsi ini, tetapi juga membangun kepercayaan diri saya."
5. Untuk sahabatku Zeni, Mahayastina, Patni, Indina, dan Agung L. terima kasih telah menjadi alasan aku tetap waras di tengah padatnya jadwal kuliah dan tekanan skripsi. Kalian bukan hanya sahabatku tapi saudara yang selalu siap membantu tanpa pamrih. Terima kasih atas bantuan, kebaikan, dan tawa yang selalu kamu bagikan di kelas. Perjalanan ini jauh lebih ringan karena ada kamu di sebelahku."
6. Almamater tercinta, yang telah menjadi tempat menimba ilmu dan pengalaman berharga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, limpahan rahmat, kesehatan dan petunjuk, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul "**Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batu Bara, Harga Emas, Inflasi, Nilai Tukar, dan Faktor Makroekonomi Terhadap IHSG Pada Bursa Efek Indonesia**".

Peneliti sadar sepenuhnya bahwa proposal penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, baik dari segi keterbatasan ilmu maupun dari segi penulisan. Dalam menyusun proposal penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Nensi Yuniarti. Zs, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu Sekaligus pembimbing Skripsi yang senantiasa memberi arahan, masukan dan meluangkan waktu untuk memberikan saran serta masukan yang sangat bermanfaat guna perbaikan dalam penyusunan proposal penelitian ini .

4. Bapak Dr. Ahmad Sumarlan, S.E.,M.Si., SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membantu penulis dalam mengikuti studi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Bengkulu, 3 Desember 2025

SIRI MAFO
NPM. 2262201039

ABSTRAK

Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batu Bara, Harga Emas, Inflasi, Nilai Tukar, dan Faktor Makroekonomi terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia.

Oleh:

Siri Mafo¹

Nensi Yuniarti. Zs²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh harga minyak mentah dunia, harga batu bara, harga emas, inflasi, nilai tukar, dan BI *Rate* terhadap IHSG pada bursa efek Indonesia. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 selama 5 tahun. Populasi penelitian berjumlah 60 Observasi, dengan sampel yang ditentukan menggunakan metode Sampel Jenuh sebanyak 60 Observasi. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan Bantuan program SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara *parsial* Harga Minyak Mentah Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan nilai signifikansi $0,07 > 0,05$, Harga Batu Bara tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,109 > 0,05$, Harga Emas tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,253 > 0,05$, dan BI *Rate* juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,425 > 0,05$. Sementara itu, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batu Bara, Harga Emas, Inflasi, Nilai Tukar, dan BI *Rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Temuan ini menunjukkan bahwa pergerakan IHSG lebih dipengaruhi oleh kombinasi faktor makroekonomi dan harga komoditas secara keseluruhan dibandingkan secara individu.

Kata Kunci; Minyak Dunia, Batu Bara, Emas, Inflasi, Nilai Tukar, BI *Rate*, IHSG

ABSTRAK

The Influence of World Crude Oil Prices, Coal Prices, Gold Prices, Inflation, Exchange Rates, and Macroeconomic Factors on the IHSG on the Indonesia Stock Exchange.

By:

Siri Mafo¹

Nensi Yuniarti. Zs²

This study aims to determine the effect of global crude oil prices, coal prices, gold prices, inflation, exchange Rates, and the BI Rate on the Jakarta Composite Index (JCI) on the Indonesian Stock Exchange. The study uses quantitative research methods. The object of this study is data listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. The study population consisted of 60 observations, with a sample determined using the Satu Rated Sampling method of 60 observations. The data collection method for this study used secondary data. The data analysis technique used descriptive analysis and multiple linear regression with the help of SPSS 25.

The results of the study indicate that partially the World Crude Oil Price does not have a significant effect on the JCI with a significance value of $0.07 > 0.05$, Coal Price does not have a significant effect with a significance value of $0.109 > 0.05$, Gold Price does not have a significant effect with a significance value of $0.253 > 0.05$, and the BI Rate also does not have a significant effect with a significance value of $0.425 > 0.05$. Meanwhile, Inflation has a significant effect on the JCI with a significance value of $0.024 < 0.05$ and the Exchange Rate has a significant effect with a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, the F test results show a significance value of $0.000 < 0.05$ which means that World Crude Oil Price, Coal Price, Gold Price, Inflation, Exchange Rate, and BI Rate together have a significant effect on the JCI. This finding indicates that the JCI movement is more influenced by a combination of macroeconomic factors and commodity prices as a whole rather than individually.

Keywords: *Global Oil Prices, Gold, Coal, Inflation, Exchange Rate, BI Rate, JKS*

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| PENGESAHAN PENGUJIAN SKRIPSI | iv |
| MOTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 12 |
| 1.3 Batasan Masalah | 13 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 14 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 15 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 16 |
| BAB II STUDI PUSTAKA | 19 |
| 2.1 Deskripsi Konseptual | 20 |
| 2.1.1 Teori Sinyal | 20 |
| 2.1.2 Teori Fortofolio..... | 22 |
| 2.1.3 Indeks Harga Saham Gabungan | 24 |
| 2.1.4 Harga Minyak Mentah Dunia | 27 |
| 2.1.5 Harga Batu Bara | 30 |
| 2.1.6 Harga Emas | 33 |
| 2.1.7 Inflasi..... | 35 |
| 2.1.8 Nilai Tukar | 39 |
| 2.1.9 Faktor Makroekonomi | 41 |
| 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan | 44 |

| | |
|---|-----------|
| 2.3 Kerangka Konseptual | 48 |
| 2.4 Definisi Operasional..... | 49 |
| 2.5 Hipotesis | 51 |
| 2.5.1 Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap IHSG | 51 |
| 2.5.2 Pengaruh Harga Batu Bara Terhadap IHSG | 52 |
| 2.5.3 Pengaruh Harga Emas Terhadap IHSG | 52 |
| 2.5.4 Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG | 53 |
| 2.5.5 Pengaruh Nilai tukar Terhadap IHSG..... | 54 |
| 2.5.6 Pengaruh Faktor makroekonomi Terhadap IHSG..... | 55 |
| 2.5.7 Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batu Bara, Harga Emas, Inflasi, Nilai Tukar dan BI <i>Rate</i> secara simultan berpengaruh Terhadap IHSG..... | 56 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 58 |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian | 58 |
| 3.2 Metode Penelitian | 58 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 58 |
| 3.3.1 Populasi..... | 58 |
| 3.3.2 Sampel..... | 59 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 59 |
| 3.4.1 Dokumentasi..... | 59 |
| 3.4.2 Observasi Data Historis | 60 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 60 |
| 3.5.1 Statistik Deskriptif..... | 60 |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik | 60 |
| 3.5.2.1 Uji Normalitas | 60 |
| 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas..... | 61 |
| 3.5.2.4 Uji Autokorelasi..... | 61 |
| 3.5.2.5 Uji Heterokedastisitas..... | 61 |
| 3.5.3 Uji Hipotesis..... | 61 |
| 3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 62 |
| 3.5.3.2 Analisis Regresi Linear berganda | 62 |
| 3.5.3.3 Uji <i>Parameter Individual</i> (t) | 63 |
| 3.5.3.4 Uji Signifikan simultan (f) | 63 |

| | |
|---|-----------|
| BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN | 64 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 64 |
| 4.1.1 Uji Statistik Deskriptif..... | 64 |
| 4.1.2 Uji Asumsi Klasik | 68 |
| 4.1.2.1 Uji Normalitas | 69 |
| 4.1.2.2 Uji Multikolinearitas..... | 71 |
| 4.1.2.3 Uji Autokorelasi | 73 |
| 4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas | 74 |
| 4.1.3 Hasil Uji Hipotesis | 75 |
| 4.1.3.1 Hasil Uji Refresi Linear Berganda..... | 75 |
| 4.1.3.2 Hasil Uji <i>Koefisien Determinasi</i> (R^2)..... | 77 |
| 4.1.3.3 Hasil Uji Parameter Individua (t)..... | 78 |
| 4.1.3.4 Hasil Uji Signifikan Simultan (f)..... | 80 |
| 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian | 81 |
| 4.3.1 Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap IHSG | 81 |
| 4.3.2 Pengaruh Harga Batu Bara Terhadap IHSG | 82 |
| 4.3.3 Pengaruh Harga Emas Terhadap IHSG | 83 |
| 4.3.4 Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG | 84 |
| 4.3.5 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap IHSG | 86 |
| 4.3.6 Pengaruh BI <i>Rate</i> Terhadap IHSG | 87 |
| 4.3.7 Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batu Bara, Harga Emas, Inflasi, Nilai Tukar dan BI <i>Rate</i> secara simultan Terhadap IHSG..... | 88 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 90 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 90 |
| 5.2 Saran | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu..... | 45 |
| Tabel 2.2 Definisi Oprasional | 49 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif..... | 65 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan <i>One-sampel Kolmogorov-smirnov</i> | 69 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas | 71 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji autokorelasi | 73 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 74 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Refresi Linear Berganda..... | 75 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Koefisien Determinasi</i> (R^2)..... | 77 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Parameter Individual</i> (t)..... | 78 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan <i>simultan</i> (f)..... | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Perkembangan IHSG, 2020–2024..... | 2 |
| Gambar 1.2 Perkembangan Variabel Makroekonomi di Indonesia..... | 4 |
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 48 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram | 70 |

DAFTAR LAMPIRAN

| |
|--|
| Lampiran 1 Data IHSG dari tahun 2020-2024 |
| Lampiran 2 Data Harga Minyak Mentah Dunia dari tahun 2020-2024 |
| Lampiran 3 Data Harga Batu Bara dari tahun 2020-2024 |
| Lampiran 4 Data Harga Emas dari tahun 2020-2024..... |
| Lampiran 5 Data Inflasi dari tahun 2020-2024..... |
| Lampiran 6 Data Nilai Tukar dari tahun 2020-2024..... |
| Lampiran 7 Data BI <i>Rate</i> dari tahun 2020-2024..... |
| Lampiran 8 Tabulasi Data..... |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin maju mendorong masyarakat untuk berpikir lebih modern dalam mengelola keuangan, salah satunya melalui kegiatan investasi yang bertujuan menanamkan dana demi memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, pasar modal memiliki peran penting sebagai penopang pertumbuhan ekonomi nasional karena menyediakan akses permodalan yang menjaga stabilitas dan sirkulasi ekonomi agar tetap produktif. Menurut Zs Yuniarti et al., (2024) Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal. Selain itu, Samad et al., (2024) menegaskan bahwa aktivitas di pasar modal memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan melalui *capital gain* maupun dividen, sehingga semakin menarik minat masyarakat. Sejalan dengan itu, Kurniasari et al., (2023) menyatakan bahwa kondisi pasar modal Indonesia tercermin dari berbagai indikator yang diterbitkan BEI, salah satunya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencerminkan pergerakan seluruh saham tercatat dan menjadi *barometer* utama bagi stabilitas serta perkembangan pasar modal nasional.

IHSG merupakan indikator utama kinerja pasar modal Indonesia karena menggambarkan rangkaian historis pergerakan harga seluruh saham emiten dan

merefleksikan respons pasar terhadap informasi ekonomi, politik, maupun global secara tepat waktu (Rohmah & Jamaludin, 2024). Selanjutnya, Anggraeni, (2023) menambahkan bahwa nilai indeks selalu berfluktuasi mengikuti dinamika dan sentimen pasar sehingga dapat menunjukkan apakah kondisi pasar berada dalam *fase bullish* atau *bearish*. Pendapat ini diperkuat oleh Wardatunisa et al., (2024) yang menegaskan bahwa IHSG berfungsi sebagai ukuran kinerja gabungan seluruh saham di BEI dan menjadi tolok ukur penting bagi investor dalam menentukan strategi investasi. Untuk menjalankan fungsi tersebut, Hermansyah et al., (2025) menjelaskan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) hadir sebagai lembaga resmi yang memfasilitasi perdagangan saham dan berbagai instrumen keuangan lainnya.

| Tahun | IHSG Akhir Tahun | Perolehan Tahunan | Akumulasi Perolehan |
|-------------------------------------|------------------|-------------------|---------------------|
| 2020 | 5.979,07 | -5,09% | 14,39% |
| 2021 | 6.581,48 | 10,08% | 25,91% |
| 2022 | 6.850,62 | 4,09% | 31,06% |
| 2023 | 7.272,80 | 6,16% | 39,14% |
| 2024 | 7.079,91 | -2,65% | 35,45% |
| Kinerja Disetahunkan (CAGR): | | | 3,08% |

Sumber: IDX (Diolah Tim Riset Bolasalju) ©2025 bolasalju.com

Gambar 1.1
Kinerja IHSG , 2020–2024

Berdasarkan data BEI, IHSG tahun 2024 ditutup pada level 7.079,90 atau mengalami koreksi $-2,65\%$ YtD. Penulis melihat bahwa penurunan ini tidak terlepas dari meningkatnya Tekanan pada indeks ini dipicu oleh ketidakpastian global seperti kenaikan harga minyak, penguatan harga emas, penurunan harga Batu Bara, inflasi domestik yang meningkat, serta pelemahan nilai tukar rupiah yang melemahkan sentimen pasar. Situasi tersebut semakin diparah oleh perlambatan

ekonomi Tiongkok, tingginya suku bunga global, dan ketidakpastian politik nasional menjelang agenda pemilu, sehingga membuat investor cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Di sisi lain, pada tahun 2023 IHSG justru mencatat pertumbuhan +6,16% YtD dan ditutup pada level 7.272,80. Kinerja positif tersebut ditopang oleh harga komoditas yang masih tinggi, inflasi yang relatif terkendali, serta stabilitas nilai tukar rupiah, sehingga memperkuat kepercayaan investor dan mendorong meningkatnya aktivitas perdagangan di pasar saham. Lebih jauh lagi, Saputri & Irawati, (2023) menyatakan bahwa pergerakan IHSG tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal pasar, tetapi juga oleh variabel makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar rupiah, harga minyak dunia, harga batu bara, harga emas London, serta berbagai faktor global lainnya. Dengan demikian, seluruh pendapat tersebut menegaskan bahwa dinamika variabel makroekonomi menjadi komponen krusial dalam memahami *fluktuasi* IHSG karena mencerminkan stabilitas pasar modal sekaligus kondisi ekonomi nasional.

Dinamika pergerakan IHSG yang berbeda antara tahun 2023 dan 2024 mencerminkan adanya respons investor terhadap perubahan kondisi makroekonomi pada masing-masing periode. Melihat perbedaan tersebut, penulis menilai bahwa fenomena ini dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal (*Signaling Theory*), sebagaimana dikemukakan oleh Bernadette et al., (2023), bahwa perubahan variabel makroekonomi menyampaikan sinyal tertentu kepada investor. Pada 2024, sinyal yang diterima investor cenderung negatif karena inflasi naik, rupiah melemah, harga emas melonjak, serta tekanan komoditas lainnya, sehingga investor lebih memilih aset aman dan mengurangi eksposur di saham. Sebaliknya, stabilitas

ekonomi pada 2023 memberikan sinyal positif yang memperkuat minat investasi di pasar modal. Penulis juga melihat fenomena ini selaras dengan Teori Portofolio, di mana investor melakukan penyesuaian komposisi aset berdasarkan risiko dan imbal hasil. Ketika risiko meningkat seperti pada 2024, investor mengalihkan portofolio ke aset yang lebih aman, sedangkan pada 2023 kondisi yang lebih stabil mendorong alokasi dana ke saham. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa kombinasi faktor makroekonomi dan respons investor yang dijelaskan melalui kedua teori tersebut menjadi penyebab utama terjadinya perbedaan pergerakan IHSG antara 2023 dan 2024. Penelitian Adjadad & Ginting, (2025) menyatakan bahwa harga minyak dunia dan harga emas berpengaruh terhadap Indeks harga saham gabungan. Dan penelitian Yudhistira & Indriastuti, (2024) menemukan bahwa inflasi, nilai tukar dan *Bi Rate* berpengaruh terhadap IHSG.

Tabel 1.1
Perkembangan Variabel Makroekonomi di Indonesia

| Tahun | Harga Minyak Mentah Dunia | Harga Batu Bara (USD/ton) | Harga Emas (USD/oz) | Inflasi (%) | Nilai Tukar (Rp/USD) | BI Rate (%) |
|-------|---------------------------|---------------------------|---------------------|-------------|----------------------|-------------|
| 2020 | 39,7 | 58,2 | 1.770 | 1,68 | 14.105 | 3,75 |
| 2021 | 68,2 | 121,5 | 1.799 | 1,87 | 14.269 | 3,50 |
| 2022 | 94,5 | 276,0 | 1.800 | 5,51 | 15.731 | 5,50 |
| 2023 | 82,0 | 172,9 | 1.940 | 2,61 | 15.416 | 6,00 |
| 2024 | 80,5 | 135,0 | 2.030 | 2,28 | 15.800 | 6,25 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, dan Investing.com (data diolah).

Harga minyak mentah dunia merupakan indikator penting bagi perekonomian global karena minyak mentah atau *crude oil* adalah sumber daya vital yang diolah menjadi berbagai energi seperti LPG, bensin, solar, minyak pelumas, dan minyak bakar yang diperlukan dalam hampir seluruh aktivitas

ekonomi Dientri et al., (2024). Harga minyak mentah dunia selama periode 2020 sampai 2024 mengalami volatilitas yang cukup tinggi. Tahun 2020 ditandai dengan penurunan harga minyak akibat lemahnya permintaan global. Sebaliknya, pada 2021–2022 harga minyak meningkat tajam seiring pemulihan ekonomi dunia dan gangguan pasokan global. *fluktuasi* harga minyak tersebut berpotensi memengaruhi biaya produksi perusahaan, tingkat inflasi, serta kinerja emiten, yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan IHSG. Perubahan harga minyak turut mempengaruhi sebagian besar kegiatan ekonomi makro, sebab minyak merupakan energi fundamental dalam proses produksi barang dan jasa, sehingga kenaikannya dapat meningkatkan biaya operasional berbagai sektor (Sawitri et al., 2023). Kondisi ini juga berdampak langsung pada pasar modal Indonesia, di mana *fluktuasi* harga minyak dunia terbukti berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG karena menciptakan ketidakpastian, menekan kinerja ekspor sektor energi, serta meningkatkan persepsi risiko investor terhadap saham-saham domestik Rahayu & Diatmika, (2023). Selain itu, Lobo et al., (2024) menambahkan bahwa perusahaan termasuk negara pengekspor minyak dan sektor pertambangan dapat mengalami penurunan kinerja akibat meningkatnya biaya operasional, sehingga pada akhirnya tekanan tersebut tercermin dalam pergerakan IHSG secara keseluruhan.

Batu Bara merupakan sumber energi primer terbesar kedua di dunia dan menjadi bahan bakar utama bagi pembangkit listrik di Indonesia. Harga batu bara menunjukkan kenaikan signifikan terutama pada tahun 2022, dipicu oleh meningkatnya permintaan energi global dan keterbatasan pasokan. Kondisi ini memberikan sentimen positif bagi saham-saham sektor pertambangan, sehingga

turut mendorong pergerakan IHSG. Namun, pada 2023–2024 harga batu bara mengalami penurunan, yang berpotensi menekan kinerja emiten tambang dan memengaruhi stabilitas pasar saham secara keseluruhan. Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melalui *Minerba One Data Indonesia* (MODI), produksi Batu Bara nasional pada tahun 2024 mencapai sekitar 831,05 juta ton, menjadikan Indonesia salah satu produsen terbesar di dunia (ESDM, 2024). Selain untuk kebutuhan domestik, Batu Bara juga menjadi komoditas ekspor utama yang menyumbang devisa negara, sehingga *fluktuasi* harganya berdampak pada profitabilitas perusahaan tambang dan sektor energi. Kenaikan harga Batu Bara meningkatkan margin keuntungan, mendorong investor menanam modal di sektor ini, dan berpotensi menguatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan penurunan harga dapat menekan harga saham (Otniel & Hartanto, 2022). Sesuai Teori Sinyal perubahan harga Batu Bara menjadi indikator bagi investor mengenai prospek laba perusahaan dan kesehatan ekonomi. Harga Batu Bara juga terkait dengan pergerakan komoditas energi lain, nilai tukar rupiah, inflasi, dan ekspektasi suku bunga, sehingga stabilitas dan kenaikan harga memberikan sinyal positif bagi aliran modal dan IHSG (BI, 2024; OJK, 2024). Dengan demikian, Batu Bara tidak hanya berperan sebagai sumber energi, tetapi juga sebagai faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi dan dinamika pasar modal Indonesia pada periode 2020–2024.

Selain faktor yang berhubungan langsung dengan indeks harga saham, harga emas dunia juga berpengaruh terhadap kinerja pasar karena emas merupakan komoditas utama bagi perusahaan pertambangan. Harga emas dunia selama 2020–

2024 cenderung meningkat, terutama pada periode ketidakpastian ekonomi dan pengetatan kebijakan moneter global. Kenaikan harga emas meningkatkan pendapatan dan nilai saham perusahaan sektor ini, sehingga menarik minat investor lokal maupun asing. Berdasarkan Teori Portofolio, emas dianggap sebagai instrumen investasi yang aman (*safe haven*), sehingga ketika harga emas naik, investor cenderung mengalihkan dananya ke emas untuk mengurangi risiko, yang pada akhirnya menurunkan minat investasi di pasar saham dan dapat melemahkan IHSG. Pandangan ini sejalan dengan Sopiya et al., (2025) yang menyatakan bahwa investor sering menanamkan modal pada emas karena harganya cenderung meningkat, tidak sensitif terhadap inflasi, serta memiliki risiko yang rendah. Selanjutnya, Fajriah et al., (2024) menegaskan bahwa kenaikan harga emas dari waktu ke waktu serta rendahnya tingkat risiko membuat investor mempertimbangkan perpindahan investasi dari pasar modal ke emas, sehingga minat terhadap saham menurun dan aksi jual meningkat. Kondisi ini berdampak pada penurunan harga saham secara luas yang pada akhirnya dapat melemahkan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Inflasi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong kenaikan harga-harga barang dan turut memengaruhi pergerakan harga emas, karena ketika inflasi meningkat, masyarakat cenderung mengalihkan asetnya dari uang yang nilainya tergerus menuju instrumen yang dianggap aman seperti emas. Inflasi Indonesia selama periode penelitian menunjukkan *fluktuasi*, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2022 akibat kenaikan harga energi dan pangan. Tingginya inflasi menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya operasional perusahaan, sehingga

dapat memengaruhi laba emiten dan menekan kinerja pasar saham. Sebaliknya, ketika inflasi lebih terkendali pada 2023–2024, kondisi tersebut memberikan ruang pemulihan bagi pasar modal. Menurut pendapat Wulan et al. (2023), inflasi merupakan indikator fundamental yang mencerminkan stabilitas ekonomi karena mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan sehingga melemahkan daya beli masyarakat. Hal ini diperkuat oleh analisis Togatorop & Yovita, (2024) yang menyoroti bahwa inflasi biasanya muncul ketika permintaan melebihi penawaran, sehingga memberikan sinyal negatif bagi investor dan menurunkan minat mereka untuk berinvestasi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Rante et al., (2024) mengidentifikasi bahwa inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan, menekan profitabilitas, serta menciptakan ketidakpastian yang menghambat aktivitas bisnis dan investasi. Sementara itu, Wandawati et al., (2024) memaparkan bahwa tekanan inflasi terhadap kinerja perusahaan dapat memicu koreksi harga saham dan apabila terjadi secara meluas, kondisi tersebut berpotensi melemahkan Indeks Harga Saham Gabungan sebagai gambaran dari pelemahan pasar modal nasional.

Kurs atau nilai tukar merupakan indikator penting dalam perekonomian karena mencerminkan *fluktuasi* nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing dan berpengaruh langsung pada berbagai sektor usaha. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS selama 2020–2024 cenderung berfluktuasi dan mengalami tekanan pada beberapa periode. Pelemahan rupiah meningkatkan biaya impor dan beban utang perusahaan, terutama yang bergantung pada bahan baku impor.

Kondisi ini dapat menurunkan kinerja perusahaan dan memengaruhi sentimen investor, sehingga berdampak pada pergerakan IHSG. Menurut NoviaSari et al., (2023), pergerakan kurs terjadi akibat perubahan permintaan dan penawaran mata uang yang dipengaruhi oleh kebijakan moneter, kondisi global, serta perdagangan internasional. Selain itu, Wardatunisa et al., (2024) menyatakan bahwa pelemahan rupiah mendorong aliran dana ke pasar valuta asing karena imbal hasil yang lebih menarik, sehingga memperketat likuiditas rupiah di dalam negeri, meningkatkan suku bunga, dan menekan pasar modal melalui naiknya biaya modal serta menurunnya minat investor. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak hanya memengaruhi perdagangan, tetapi juga *persepsi* risiko di pasar keuangan. Selanjutnya, Rante et al., (2024) menambahkan bahwa nilai tukar terdiri dari nilai tukar nominal yang mencerminkan harga relatif mata uang dua negara dan nilai tukar riil yang menggambarkan harga relatif barang antarnegara, sehingga keduanya perlu dipertimbangkan dalam menganalisis dampak kurs terhadap perekonomian dan pasar modal.

Faktor makroekonomi merupakan variabel ekonomi nasional yang mencerminkan kondisi perekonomian secara umum dan berpengaruh luas terhadap aktivitas usaha dan investasi. Dalam penelitian ini, faktor makroekonomi diwakili oleh BI *Rate* atau suku bunga acuan Bank Indonesia yang memiliki peran penting dalam memengaruhi dinamika pasar modal. BI *Rate* sebagai indikator kebijakan moneter menunjukkan kecenderungan meningkat pada periode 2022–2024 sebagai respons terhadap tekanan inflasi dan ketidakpastian global. Kenaikan BI *Rate* berdampak pada meningkatnya biaya pinjaman dan berkurangnya minat investasi

di pasar saham, karena investor cenderung mengalihkan dana ke instrumen berpendapatan tetap. Oleh karena itu, perubahan BI *Rate* memiliki peran penting dalam memengaruhi dinamika IHSG. Wulan et al., (2023) menjelaskan bahwa perubahan suku bunga dapat memicu pergerakan signifikan di pasar saham Indonesia, di mana kenaikan BI *Rate* biasanya membuat investor memindahkan dana ke deposito karena imbal hasilnya meningkat, sehingga aktivitas investasi menurun akibat naiknya *cost of capital* dan melemahnya daya beli. Sebaliknya, ketika BI *Rate* diturunkan, pasar saham umumnya menguat karena biaya pinjaman lebih rendah dan minat investor terhadap aset berisiko kembali meningkat. Luh et al., (2024) menekankan bahwa BI *Rate* juga menjadi indikator kepercayaan terhadap stabilitas ekonomi yang memengaruhi arus modal asing. Selain itu, Jaya et al., (2023) menyebutkan bahwa pengumuman suku bunga secara periodik berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter yang direspons cepat oleh pasar. Ketika suku bunga naik, investor cenderung menarik dana dari saham dan perusahaan yang memiliki utang akan menanggung beban bunga lebih besar, sehingga menekan kinerja dan harga saham.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh harga minyak dunia, harga emas, harga batu bara, inflasi, nilai tukar, dan bi *Rate* terhadap ihsg masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Maghfiroh Et Al., (2021); Alwan et al., (2025) menemukan bahwa inflasi dan BI *Rate* tidak berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif sebaliknya, Fitri Et Al., (2022) menyatakan inflasi dan BI *Rate* berpengaruh signifikan, sementara nilai tukar tidak berpengaruh. Selanjutnya, Komang Et Al.,

(2023) melaporkan inflasi tidak berpengaruh, namun suku bunga dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Pada variabel komoditas, Nugraha & Putera, (2021) menemukan harga minyak mentah berpengaruh positif, sedangkan harga emas dan batu bara berpengaruh negatif, yang berbeda dengan temuan Darmawan & Haq, (2022) Yang Menunjukkan Bahwa Harga Minyak Dunia Berpengaruh Negatif Dan Harga Emas Tidak Berpengaruh Terhadap IHSG. Sementara itu, Otniel & Hartanto, (2022) Menyatakan Harga Batu Bara Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap IHSG. Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh variabel makroekonomi dan komoditas global terhadap IHSG guna memperoleh bukti empiris yang lebih jelas dan relevan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Penelitian yang dilakukan oleh Prasada & pangestuti, (2022) yang berjudul pengaruh harga minyak dunia, harga Batu Bara, harga emas, inflasi, dan nilai tukar terhadap IHSG. Penelitian terdahulu Menggunakan data periode selama 10 tahun, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 5 tahun yaitu 2020 sampai 2025 . Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel faktor makroekonomi yaitu BI *Rate*. Perbedaan lainnya terletak pada pengukuran variabel dependen, di mana IHSG diukur menggunakan *return* IHSG untuk menggambarkan perubahan kinerja pasar saham secara lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga minyak dunia, harga batu bara, harga emas, inflasi,

dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. IHSG sebagai indikator utama pasar modal mencerminkan kondisi perekonomian secara keseluruhan, sehingga perubahan variabel makroekonomi tersebut berpotensi memengaruhi stabilitas pasar dan keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Batu Bara, Harga Emas, Inflasi, Nilai Tukar, dan Faktor Makroekonomi terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. IHSG di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 mengalami *fluktuasi* yang menunjukkan adanya ketidakstabilan pasar saham meskipun perekonomian cenderung pulih.
2. Perubahan harga minyak mentah dunia yang bersifat *fluktuatif* diduga memengaruhi kinerja perusahaan dan pergerakan IHSG.
3. Kenaikan dan penurunan harga batu bara yang signifikan berpotensi memengaruhi saham sektor pertambangan serta stabilitas IHSG.
4. Peningkatan harga emas dunia sebagai aset lindung nilai diduga mendorong pergeseran *preferensi* investor dari pasar saham ke emas, sehingga memengaruhi IHSG.

5. *Fluktuasi* tingkat inflasi yang cukup tinggi pada periode tertentu diduga berdampak pada daya beli masyarakat dan kinerja perusahaan, yang selanjutnya memengaruhi IHSG.
6. Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang tidak stabil berpotensi meningkatkan risiko bagi perusahaan, khususnya yang bergantung pada impor, sehingga memengaruhi IHSG.
7. Faktor makroekonomi yang di *proksi* oleh BI Rate diduga memengaruhi keputusan investasi dan aliran modal di pasar saham, yang berdampak pada pergerakan IHSG.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar tetap fokus dan terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diukur menggunakan *return* IHSG, yaitu perubahan IHSG dari periode sebelumnya yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dibatasi pada periode tahun 2020–2024.
3. Harga minyak dunia diukur berdasarkan harga minyak mentah *West Texas Intermediate* (WTI).
4. Harga batu bara diukur menggunakan Harga Batu Bara Acuan (HBA) yang ditetapkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).
5. Harga emas diukur berdasarkan harga emas dunia yang mengacu pada *London Gold Fixing* yang dipublikasikan oleh *London Bullion Market Association* (LBMA)

6. Inflasi diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).
7. Nilai tukar rupiah diukur berdasarkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (Rp/USD).
8. Faktor Makroekonomi dalam penelitian ini di *Proksi* oleh *BI Rate* yang diukur berdasarkan tingkat suku bunga kebijakan Bank Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Harga minyak mentah dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabunga di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Harga batu bara berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Harga Emas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Faktor Makroekonomi yang diproksi dengan *BI Rate* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?

7. Apakah Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batu Bara, Harga Emas, Inflasi, Nilai Tukar, dan Faktor Makroekonomi berpengaruh secara Simultan terhadap IHSG.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga minyak mentah dunia, harga batu bara, harga emas, inflasi, nilai tukar, dan BI *Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Harga Minyak Mentah dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Harga Batu Bara terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Harga Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

6. Untuk mengetahui pengaruh Faktor Makroekonomi yang diproksi dengan *Bi Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui Pengaruh Simultan Harga Minyak Dunia, Harga Batu Bara, Harga Emas, Inflasi, Nilai Tukar, dan Faktor Makroekonomi terhadap IHSG

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi dan pasar modal. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi *referensi* untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh variabel makroekonomi terhadap pasar saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor dan pelaku pasar modal: Memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan kondisi ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar, *BI Rate*, dan harga minyak dunia.
- b. Bagi perusahaan dan manajer keuangan: Membantu dalam merencanakan strategi keuangan dan pengelolaan risiko terkait

fluktuasi pasar saham yang dipengaruhi oleh faktor-faktorekonomimakro.

- c. Bagi pembuat kebijakan: Memberikan masukan bagi Bank Indonesia dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan moneter dan ekonomi agar dapat meminimalkan dampak negatif terhadap pasar modal dan perekonomian nasional.
 - d. Bagi akademisi dan peneliti: Menjadi bahan kajian dan referensi dalam pengembangan teori dan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan dinamika pasar saham dan faktor makroekonomi.
 - e. Manfaat bagi Investor Individu dan Institusional Membantu investor memahami bagaimana variabel makroekonomi seperti harga minyak dunia ,indeks batu bara, harga emas london, inflasi, nilai tukar, BI *Rate*, dan harga minyak dunia dapat mempengaruhi pergerakan IHSG sehingga mereka dapat mengelola portofolio investasi dengan lebih efektif dan meminimalkan risiko.
3. Manfaat bagi perencana dan analis keuangan menjadi dasar bagi para analis keuangan dalam melakukan prediksi pasar saham dengan mempertimbangkan faktor ekonomi makro yang relevan, sehingga memberikan rekomendasi investasi yang lebih akurat.
 4. Manfaat bagi akademisi dan Mahasiswa Menjadi bahan ajar dan referensi akademik yang berguna untuk pengembangan ilmu ekonomi dan keuangan,

serta sebagai contoh aplikasi metode penelitian kuantitatif dalam studi pasar modal.

5. Manfaat bagi regulator pasar modal membantu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memahami pengaruh faktor makroekonomi terhadap stabilitas pasar saham, sehingga dapat merancang regulasi yang mendukung pertumbuhan pasar modal yang sehat dan berkelanjutan.
6. Manfaat bagi Pemerintah dalam Perumusan Kebijakan Ekonomi
Memberikan data empiris yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan fiskal dan moneter yang berorientasi menjaga stabilitas pasar modal dan perekonomian nasional.